

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Nawawi dalam Theresia (2011) metode penelitian merupakan ilmu yang memperbincangkan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali pengetahuan. Hal ini menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan ilmu yang mengkaji serta membahas mengenai metode-metode untuk menemukan kebenaran pengetahuan secara sistematis, bertujuan, dan berencana.

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dimasukkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Kemauan Penghuni dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Susun berdasarkan Kondisi Sosial di Rumah Susun Kutobedah Malang, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Mengacu kepada definisi pemeliharaan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, pemeliharaan adalah kegiatan menjaga keandalan bangunan gedung beserta sarana dan prasarana agar selalu laik fungsi. Adapun perawatan yang merupakan bagian dari pemeliharaan merupakan kegiatan memperbaiki dan/atau mengganti bagian bangunan gedung, komponen, bahan bangunan, dan/atau sarana dan prasarana agar bangunan gedung tetap laik fungsi.

Dalam penyelenggaraan bangunan gedung, pemilik dan pengguna bangunan gedung mempunyai kewajiban:

1. memanfaatkan bangunan gedung sesuai dengan fungsinya.
2. memelihara dan/atau merawat bangunan gedung secara berkala.
3. melengkapi pedoman/petunjuk pelaksanaan pemanfaatan dan pemeliharaan bangunan gedung.
4. melaksanakan pemeriksaan secara berkala atas kelaikan fungsi bangunan gedung.
5. memperbaiki bangunan gedung yang telah ditetapkan tidak laik fungsi, membongkar bangunan gedung yang telah ditetapkan tidak laik fungsi dan tidak dapat diperbaiki, dapat menimbulkan bahaya dalam pemanfaatannya, atau tidak

6. memiliki izin mendirikan bangunan, dengan tidak mengganggu keselamatan dan ketertiban umum.

2. Kondisi sosial

Soekanto (1990: 60) menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan masyarakat yang menunjukkan segi dinamikanya, disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan yang lain, baik dalam bentuk orang-perorangan maupun kelompok sosial melalui sebuah proses sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial karena hal tersebut merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Ruang dilihat sebagai wadah dimana keseluruhan interaksi sistem sosial (yang meliputi manusia dengan seluruh kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya) dengan ekosistem (sumber daya alam dan sumber daya buatan). Ruang perlu ditata agar dapat memelihara keseimbangan lingkungan dan memberikan dukungan yang nyaman terhadap manusia serta makhluk hidup lainnya dalam melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya secara optimal.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode kualitatif merupakan metode post positivisme dan metode *artistic* karena proses penelitian lebih bersifat kurang terpol, dan disebut *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berhubungan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Metode ini digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:7).

3.3 Penentuan dan Pemilihan Variabel

Penentuan dan pemilihan variabel disusun berdasarkan keingintahuan penulis variabel apa saja yang berpengaruh terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana dan terjadinya interaksi sosial penghuni rumah susun Kutobedah serta mengetahui bagaimana

hubungan antara variabel yang digunakan. Berikut merupakan variabel yang dibahas dan diteliti dalam penelitian yang dapat dilihat pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3.1 Pemilihan variabel hubungan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan interaksi sosial di rumah susun

Tujuan	Variabel yang dipilih	Sumber pustaka	Dasar pertimbangan	
Mengetahui kondisi sosial penghuni rumah susun Kutobedah Malang	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik sosial penduduk <ul style="list-style-type: none"> - Usia (X1) - Pekerjaan (X2) - Pendidikan (X3) 	<ul style="list-style-type: none"> SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan 	Variabel ini diambil untuk mengetahui karakteristik masyarakat penghuni rumah susun.	
				<ul style="list-style-type: none"> Hubungan ketetanggaan (X4)
	<ul style="list-style-type: none"> Organisasi (X5) 	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku individu dalam organisasi (Kartika, 2011) 	<ul style="list-style-type: none"> <i>The Contingency as an Independent Variable of Social Interaction</i> (Weingarten & Mechner, 2001) 	Variabel ini diambil untuk mengetahui karakteristik masyarakat berdasarkan konflik yang terjadi antarpenghuni rumah susun.
	<ul style="list-style-type: none"> Kontingensi (X6) 			
Mengetahui tingkat tingkat pemeliharaan sarana dan prasarana rumah susun Kutobedah Malang.	Tingkat penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi Buku Panduan Stimulan PSU Perumahan dan Permukiman (Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2013) 	Untuk mengetahui tingkat pemeliharaan sarana dan prasarana rumah susun berdasarkan variabel yang telah ditentukan.	
Mengetahui tingkat kemauan penghuni dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana berdasarkan kondisi sosial di rumah susun Kutobedah Malang	<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan sarana dan prasarana Kondisi sosial 	Sumber pustaka variabel tujuan satu dan dua	Untuk mengetahui keterkaitan antara kemauan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan kondisi sosial penghuni rumah susun berdasarkan variabel yang telah ditentukan.	

Sumber: Referensi dan hasil analisis, 2014

Dari **Tabel 3.1** dapat diketahui bahwa variabel yang dipilih untuk penelitian ini terbagi dalam tiga tujuan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Variabel-variabel yang telah ditentukan tersebut antara lain tingkat

pemeliharaan sarana dan prasarana, karakteristik sosial penduduk, hubungan ketetanggaan, organisasi, dan kontingensi

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang terdiri dari jenis data dan teknik pengumpulan data. Berikut penjabaran metode pengumpulan data tersebut.

3.4.1 Jenis-jenis Data

Berdasarkan sumber data yang dibutuhkan, jenis data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

A. Data primer

Menurut Umar (2003), data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data primer dapat berupa fakta yang berisi kenyataan-kenyataan yang dihadapi tiap individu atau kelompok dari hasil observasi maupun hasil dari wawancara, Data primer yang diambil adalah dokumentasi berupa catatan di lapangan, hasil wawancara dan foto mengenai keberadaan sarana dan prasarana bangunan.

B. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dikumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2008:62). Data sekunder yang diambil antara lain:

1. Kependudukan
2. Data rumah susun Kota Malang
3. Laporan / dokumen penelitian terkait dari instansi pemerintahan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi terkait penelitian adalah sebagai berikut.

A. Survey Primer

Survei primer merupakan cara untuk memperoleh data langsung dari peneliti tanpa perantara sebuah instansi atau dinas di bidangnya. Data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti melalui berbagai cara/alat yaitu observasi, wawancara, dan kuisisioner.

1. Observasi (pengamatan lapangan)

Observasi adalah sebuah pengumpulan data dengan mengikuti kegiatan pihak yang menjadi objek penelitian. Penumpuan data lapangan atau observasi sangat diperlukan agar dapat memahami data yang dibutuhkan.

Tabel 3.2 Data observasi lapangan

No.	Variabel	Jenis data	Tujuan
1.	Kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Pendidikan • Tingkat pendapatan • Jenis pekerjaan 	Untuk karakteristik penduduk di lingkungan masyarakat penghuni rumah susun.
2.	Pemeliharaan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dan jenis sarana • Jumlah dan jenis prasarana 	Untuk mengetahui kondisi eksisting pemeliharaan rumah susun berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

Sumber: Hasil Analisis, 2014

2. Kuisisioner

Teknik kuisisioner dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisisioner yang telah diisi dengan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan data yang dibutuhkan.

Tabel 3.3 Data kuisisioner

No.	Variabel	Jenis data	Tujuan
1.	Karakteristik penghuni	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Pendidikan • Tingkat pendapatan • Jenis pekerjaan 	Untuk karakteristik penduduk di lingkungan masyarakat penghuni rumah susun.
2.	Hubungan ketetanggaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan penghuni dengan penghuni lainnya 	Untuk mengetahui tingkat kedekatan penghuni di lingkungan masyarakat penghuni rumah susun.
3.	Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis organisasi • Kegiatan organisasi • Keterlibatan penghuni dalam organisasi 	Untuk mengetahui keterlibatan penghuni di lingkungan masyarakat penghuni rumah susun.
4.	Kontingensi	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik • Kerjasama 	Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan penghuni rumah susun terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana rumah susun.
5.	Pemeliharaan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna sarana dan prasarana • Penggunaan sarana dan prasarana • Pemelihara sarana dan prasarana • Pemeliharaan sarana dan prasarana • Intensitas pemeliharaan sarana dan prasarana • Bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana 	Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana rumah susun dan orang yang terlibat di dalamnya.

Sumber: Hasil Analisis, 2014

B. Survey Sekunder

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari referensi dari buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahuluyang memiliki kaitan dengan penelitian ataupun informai melalui media cetak dan elektronik terkait dengan penelitian yang dikaji.

Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada **Tabel 3.4**.

Tabel 3.4 Data studi kepustakaan

Jenis data	Sumber data	Kegunaan data
<ul style="list-style-type: none"> • Pemasalahan mengenai rumah susun di Kota Malang • Permasalahan mengenai interaksi sosial 	Jurnal, buku, penelitian terdahulu, dan media elektronik	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang • Permasalahan • Tinjauan pustaka • Pemilihan variabel • Dasar analisis yang digunakan

Sumber: Hasil Analisis, 2014

2. Survei organisasi/instansi

Selain studi kepustakaan, survei sekunder dilakukan dengan melakukan survei organisasi/ instansi terkait, yang dapat dilihat pada **Tabel 3.5**.

Tabel 3.5 Data survei organisasi/instansi

Jenis data	Organisasi	Kegunaan data
• Kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor kelurahan Kotalama • Kantor Kecamatan Kedungkandang 	• Untuk mengetahui karakteristik penduduk di lingkungan masyarakat penghuni rumah susun.
• Kebijakan terkait dengan wilayah studi	Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kota Malang	• Data sarana dan prasarana rumah susun di Kota Malang

3.5 Objek Pengamatan

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang tidak diketahui dengan pasti jumlahnya disebut dengan populasi infinit atau tak terbatas, sedangkan populasi dengan jumlah pasti atau yang dapat diberi nomor identifikasi disebut dengan populasi finit.

Rusun Kutobedah memiliki dua masa bangunan yaitu Gedung A dan Gedung B yang terdiri dari tiga lantai untuk masing-masing bangunan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.6 Jumlah unit rumah

Lantai	Jumlah rumah (unit)		Total
	Gedung A	Gedung B	
1	14	14	28
2	17	17	34
3	18	18	36
Total			98

Sumber: Survey primer, 2014

Data rincian dalam **Tabel 3.6** tersebut dapat diketahui bahwa terdapat jumlah total unit hunian di rumah susun Kutobedah Kota Malang yaitu 98 unit hunian. Populasi dalam penelitian "Kemauan Penghuni dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Susun berdasarkan Kondisi Sosial di Rumah Susun Kutobedah Malang" adalah jumlah Kepala

Keluarga (KK) yang terdapat di Rumah Susun Kutobedah Malang yang berjumlah 96 KK dengan jumlah total penghuni yaitu 355 orang untuk kedua bangunan rumah susun. Dari data tersebut maka peneliti menentukan objek pengamatan berdasarkan KK yang diketahui yaitu sejumlah 96 KK. Penentuan objek pengamatan tidak menggunakan metode *sampling* melainkan populasi Kepala Keluarga yang berjumlah 96 orang. Hal ini dikarenakan berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan, organisasi yang aktif kegiatan organisasi dan juga dalam pemeliharaan rumah susun adalah para kepala keluarga. Selain itu responden yang dianggap mengetahui dan bertindak langsung terhadap pengelolaan rumah susun sehingga objek yang diambil hanyalah kepala keluarga yang menghuni rumah susun tersebut.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan atau observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, memilih mana yang akan dipelajari serta memberikan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2008). Metode analisis yang digunakan dijabarkan sebagai berikut.

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran umum terkait rumah susun dan penjelasan kualitatif mengenai interaksi sosial dan pemeliharaan rumah susun berdasarkan tujuan penelitian dan masing-masing variabel yang telah disusun sebelumnya. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu:

1. Gambaran umum mengenai lokasi studi.

Dalam penelitian akan dibahas mengenai gambaran umum terkait lokasi studi di rumah susun Kutobedah yang meliputi sejarah didirikan bangunan, komponen-komponen rumah susun, dan jumlah Kepala Keluarga serta penghuninya.

2. Pemeliharaan sarana dan prasarana serta kondisi sosial antar penghuni rumah susun.

Analisis deskriptif mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana serta interaksi sosial penghuni rumah susun dibahas berdasarkan variabel yang telah dibuat sebelumnya, yang meliputi deskripsi pengelolaan sarana dan prasarana,

karakteristik sosial penduduk, perilaku individu, hubungan ketetanggaan, organisasi, dan kontingensi.

a. Analisis pemeliharaan sarana dan prasarana rumah susun

Analisis ini akan menjelaskan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun berdasarkan frekuensi pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun. Selain itu peneliti mendeskripsikan jenis dan kondisi sarana dan prasarana berdasarkan kondisi fisik dan fungsinya, organisasi masyarakat yang mengelola, frekuensi penggunaan sarana dan prasarana, serta frekuensi pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk analisis sarana dan prasarana dikategorikan dalam kondisi sedang, rendah, dan tinggi berdasarkan kondisi fisik dan fungsinya. Kondisi baik bila kondisi fisik baik dan dapat berfungsi dengan baik, kondisi sedang bila salah satu di antara kondisi fisik dan fungsinya buruk, serta kondisi buruk bila kondisi fisiknya buruk dan tidak berfungsi dengan baik.

b. Analisis karakteristik penghuni

Dalam analisis ini akan dibahas mengenai sikap penghuni dalam memahami lingkungan rumah susun. Sikap tersebut juga mencakup pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan dan komponen rumah susun. Selain itu juga dijelaskan mengenai kepedulian penghuni terhadap rumah susun dan juga persepsi masyarakat terhadap lingkungan rumah susun.

c. Analisis karakteristik sosial penghuni

Dalam analisis ini akan dijelaskan mengenai sosial kependudukan penghuni rumah susun yang terdiri dari usia, pendidikan, pendapatan dan jenis pekerjaan.

d. Analisis hubungan ketetanggaan

Dalam analisis ini akan dijelaskan mengenai pengetahuan penghuni terhadap penghuni lainnya dalam satu rumah susun sehingga dapat tergambar secara deskriptif hubungan antar penghuni satu dengan penghuni lainnya.

e. Analisis organisasi masyarakat

Dalam analisis ini akan dibahas mengenai kegiatan keorganisasian masyarakat dan intensitasnya serta menggambarkan interaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat penghuni rumah susun.

f. Analisis konflik masyarakat.

Analisis ini akan menjelaskan secara deskriptif mengenai karakteristik penghuni rumah susun berdasarkan konflik yang terjadi antar penghuni rumah susun.

B. Analisis Tabel Silang (*Crosstab*)

Analisis crosstab adalah suatu metode analisis berbentuk tabel, dimana menampilkan tabulasi silang atau tabel kontingensi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Singkatnya, analisis crosstab merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Tabel yang dianalisis di sini adalah hubungan antara variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom. Crosstab (Tabel Silang) adalah sebuah tabel silang yang terdiri atas satu baris atau lebih, dan satu kolom atau lebih. Crosstabs (Tabulasi Silang) merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Hasil tabulasi silang disajikan ke dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris. Crosstabs ini mudah dipahami karena menyilangkan dua variabel dalam satu tabel (Santoso, 2010).

Metode Crosstab merupakan metode yang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antara dua variabel. Definisi mengenai metode Crosstab diungkapkan oleh Santoso (2000), dimana metode tabulasi silang (crosstab) merupakan metode untuk menganalisis keterkaitan beberapa faktor yang disusun menjadi kolom dan baris. Adapun data tersebut merupakan data kualitatif, khususnya data yang berskala nominal dan ordinal. Jadi, metode Crosstab merupakan suatu bentuk analisis statistik deskriptif yang dipergunakan untuk mengetahui korelasi antar dua variabel sederhana dimana hasil tabulasi yang dilakukan disajikan ke dalam bentuk tabel dengan variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris. Dalam hal ini, baris berisikan variabel terpengaruh (*dependent variable*) dan kolom berisikan variabel mempengaruhi (*independent variable*). Analisis table silang (crosstabs) merupakan salah satu analisis korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel (minimal 2 variabel) kategori nominal atau ordinal. Dimungkinkan pula adanya penambahan variabel kontrol. Ciri penggunaan crosstab adalah data input yang berskala nominal atau ordinal, seperti tabulasi antara gender seseorang dengan tingkat pendidikan orang tersebut, pekerjaan seseorang dengan sikap orang tersebut dengan suatu produk tertentu, dan lainnya. Sebenarnya pada data metrik (interval atau rasio) secara prinsip bisa juga dilakukan crosstab. Hanya pada data metrik, ada kemungkinan data mempunyai desimal, seperti panjang 1,25 meter, panjang 1,26 meter, panjang 1,27 meter, dan seterusnya. Semuanya

mempunyai nilai berbeda sehingga harus dibuatkan banyak kolom; maka bisa terjadi jumlah baris atau kolom menjadi demikian banyak dan tidak efektif untuk mendeskripsikan data. Untuk itulah pembuatan crosstab data metrik biasanya dilihat 'isi' datanya terlebih dahulu. Analisis *crosstab* dalam penelitian ini menggunakan data penghuni yang mau dan tidak mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun berdasarkan kondisi sosial penghuni. Kondisi sosial tersebut antara lain jumlah penghuni berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendapatan, serta data sosial lainnya yaitu pengetahuan mengenai penghuni lain, keterlibatan penghuni dalam organisasi, dan konflik antar penghuni di rumah susun.

C. Analisis regresi logistik

Sebelum melakukan uji analisis regresi logistik, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian sudah baik dan benar. Menurut Widarjono (2010), analisis regresi logistik dalam penelitian ini juga akan melakukan uji-uji statistika di antara lain sebagai berikut.

1. Uji validitas

Uji validitas item digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya. Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuisioner. Pengujian validitas item dalam SPSS menggunakan korelasi Pearson. Teknik uji validitas item dengan korelasi Pearson dilakukan dengan cara mengkorelasi skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dimana taraf signifikansi tersebut adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian dengan uji 1 sisi (*1-tailed*). Dalam penelitian ini digunakan uji 1 sisi (*1-tailed*) karena hipotesa dalam penelitian ini adanya pengaruh positif yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga arahnya diketahui. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid (Priyatno, 2012).

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisioner. metode yang sering digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan

dari uji validitas dimana item yang masuk adalah item yang valid saja. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Dengan menggunakan batasan 0,6 dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak (Priyatno, 2012).

3. *Goodness of fit* (R^2)

Goodness of fit dalam regresi logistik adalah untuk mengetahui keaikan model sebagaimana uji *goodness of fit* model regresi linier berganda dengan menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) di dalam regresi logistik mengukur proporsi varian di dalam variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen. Namun koefisien determinasi (R^2) sebagai ukuran kebaikan garis regresi adalah ukuran yang kurang baik (*poor measure*) di dalam regresi logistik, tidak sebagaimana koefisien di dalam regresi linear. Karena itu, sebagai ukuran kebaikan garis regresi di dalam regresi logistik disebut dengan ukuran yang palsu (*Pseudo R^2*). Ada dua ukuran *Pseudo R^2* ini yang bisa digunakan untuk mengukur kebaikan garis regresi di dalam model regresi logistik yaitu:

- a. *Pseudo R^2 Cox and Snell*
- b. *Pseudo R^2 Nagelkerke*

Formula *Pseudo R^2* adalah sebagai berikut.

$$R_{CR}^2 = 1 - \left(\frac{L(0)}{L(B)} \right)^{2/n} \dots\dots\dots (2.5)$$

Sumber: Widarjono, 2010, "Analisis Statistika Multivariat Terapan"

Dimana $L(0)$ adalah likelihood model hanya dengan konstanta dan $L(B)$ adalah model yang diestimasi dan n adalah jumlah observasi. Ukuran statistika ini sama dengan koefisien determinasi R^2 dimana semakin besar nilainya semakin baik garis regresi logistik yang kita miliki. Namun statistika Cox and Snell R^2 ini mengandung kelemahan yaitu nilainya tidak pernah mendekati 1.

Dengan adanya kelemahan ini maka selanjutnya Nagelkerke membuat modifikasi model Cox and Snell R^2 sehingga bisa menghasilkan nilai antara 0 dan 1. Sehingga peneliti menggunakan Nagelkerke R^2 karena statistika yang sudah disempurnakan sehingga bisa menghasilkan antara 0 dan 1. Adapun formula Nagelkerke adalah sebagai berikut.

$$R_{CR}^2 = \frac{R_{CR}}{1 - [L(0)]^{2/n}} \dots\dots\dots (2.5)$$

Sumber: Widarjono, 2010, "Analisis Statistika Multivariat Terapan"

4. Uji Overall Model Fit

Uji statistika untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F dalam regresi linear didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji serentak koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi yang terdiri dari konstanta dan variabel independen.

Uji statistika -2LL ini atau uji LR mengikuti distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $n-k$. N jumlah observasi dan k jumlah parameter estimasi di dalam model tidak termasuk konstanta. Jika nilai *chi-square* (χ^2) hitung lebih besar dari nilai kritis atau nilai tabel *chi-square* (χ^2) maka kita menolak hipotesis nol yang berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika sebaliknya maka kita menerima hipotesis nol yang berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. (Widarjono, 2010).

5. Uji signifikansi variabel independen

Setelah menguji kebaikan garis regresi dan uji serempak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji seignifikansi variabel independen secara individual. uji seignifikansi variabel independen ini sama dengan uji signifikansi menggunakan uji t pada model regresi linear sebelumnya. Di dalam model regresi berganda uji signifikansi yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah koefisien variabel independen secara statistika signifikan berbeda dengan 0 atau tidak. Jika secara uji statistika berbeda dengan 0 maka dikatakan bahwa secara statistika variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Uji signifikansi di dalam model logit ini dilakukan sama dengan uji t regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui apakah koefisien variabel independen di dalam model logit berbeda dengan 0 atau tidak. Uji signifikansi model logit ini menggunakan uji statistika Wlad. Dari uji Wald ini kita bisa mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen di dalam model regresi logistik.

Adapun nilai statistika Wald dapat dihitung dengan menggunakan nilai statistika berdasarkan distribusi normal (Z) adalah sebagai berikut.

$$Z = \frac{\beta_i}{se \beta_i} \dots\dots\dots (2.6)$$

Dimana β_i nilai koefisien estimasi model logit dan $se \beta_i$ merupakan *standard error of coefficient*. Setelah mendapatkan nilai statistika Z dari persamaan di atas, maka bila kita



mengkuadratkan nilai Z tersebut akan menghasilkan nilai statistika Wald. Nilai statistika Wald ini mengikuti distribusi *chi-square* (χ^2). Sebagaimana uji statistika t dalam model regresi, maka jika probabilitas *chi-square* (χ^2) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka signifikan dan sebaliknya jika *chi-square* (χ^2) lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka tidak signifikan (Widarjono, 2010).

6. Probabilitas

Regresi logistik juga menghasilkan rasio peluang (*odds ratios*) terkait dengan nilai setiap prediktor. Peluang (*odds*) dari suatu kejadian diartikan sebagai probabilitas hasil yang muncul yang dibagi dengan probabilitas suatu kejadian tidak terjadi. Secara umum, rasio peluang (*odds ratios*) merupakan sekumpulan peluang yang dibagi oleh peluang lainnya, dengan rumus sebagai berikut.

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-z}} \dots\dots\dots (2.6)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui berapa probabilitas kemauan masyarakat dalam memelihara sarana dan prasarana rumah susun Kutobedah, dengan menggunakan variabel yaitu:

- X1 : Usia
- X2 : Pekerjaan
- X3 : Pendapatan
- X4 : Pengetahuan mengenai penghuni lain rumah susun
- X5 : Keikutsertaan penghuni dalam organisasi
- X6 : Konflik antar penghuni

Adapun pemilihan variabel tersebut untuk analisis regresi logistik ditentukan karena variabel tersebut berkaitan dengan kondisi sosial yang merupakan variabel independen yang dikaitkan dengan variabel dependen yaitu kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana di rumah susun. Usia, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan mengenai penghuni lain di rumah susun, keikutsertaan penghuni dalam organisasi, dan konflik antar penghuni merupakan subsubvariabel dari variabel kondisi sosial terkait kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana di rumah susun.

Variabel-variabel tersebut didapatkan dari beberapa sumber seperti SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan dimana dalam SNI tersebut disebutkan data kependudukan yang meliputi data usia, pekerjaan, dan pendapatan. Variabel tersebut merupakan karakter sosial masyarakat yang melekat pada diri masing-masing individu. Selain itu variabel tersebut didapatkan dari Siagian (2008

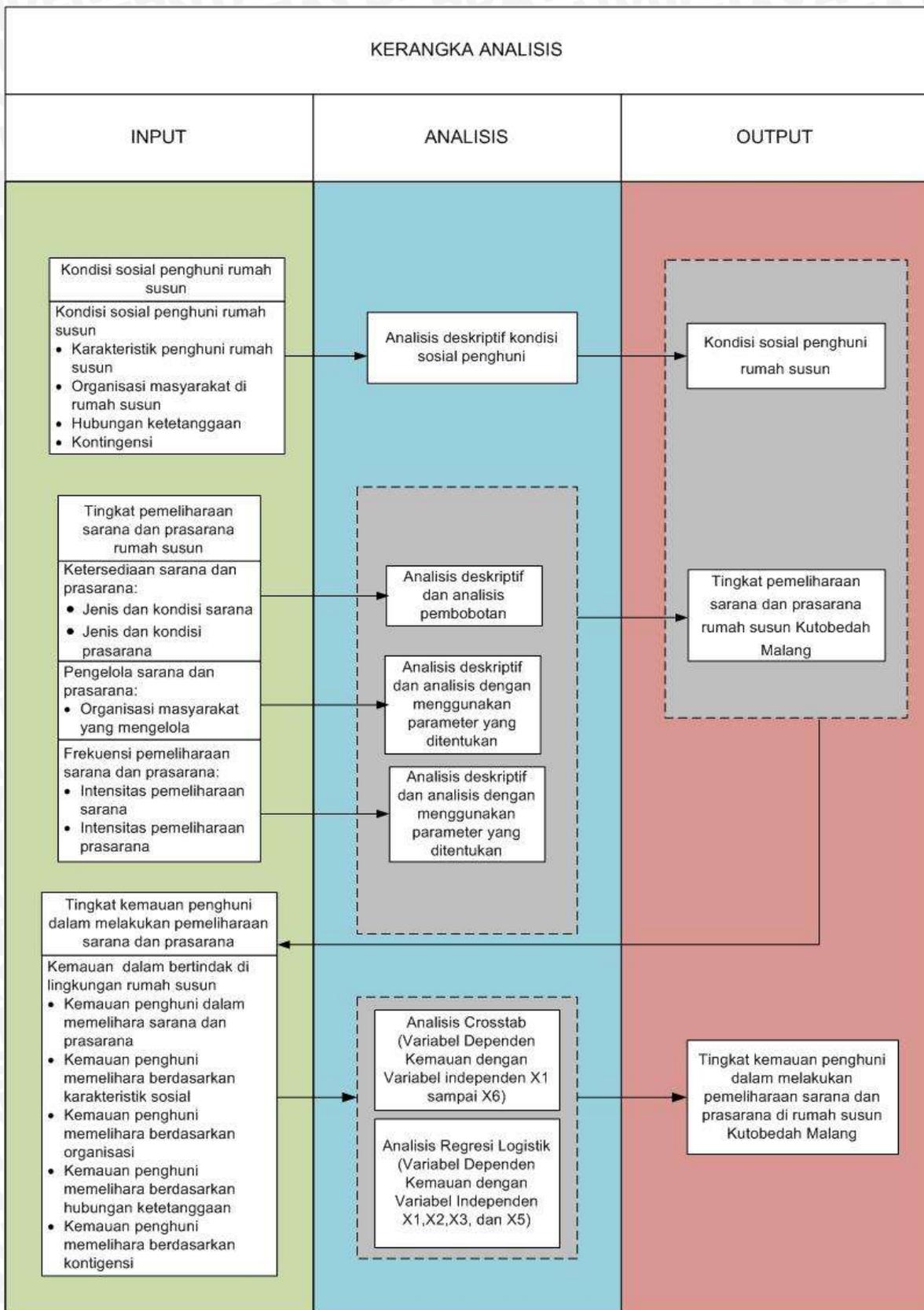
dalam Lase, 2011) menyatakan bahwa, karakteristik biografikal (individu) dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja. Sedangkan Notoatmodjo (2010) menyebutkan ciri-ciri individu digolongkan kedalam dua kelompok yaitu:

1. Ciri-ciri demografi, seperti jenis kelamin dan umur
2. Struktur sosial, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, kesukuan atau ras, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini juga variabel hubungan ketetangaan, organisasi, dan kontigensi didapatkan dari beberapa sumber seperti jurnal oleh Kartika (2011) yang menyatakan bahwa hubungan ketetangaan menjadi salah satu syarat interaksi sosial masyarakat di lingkungan perumahan. Sedangkan menurut Halim (2008) menyebutkan bahwa organisasi merupakan wadah bagi masyarakat untuk bisa berinteraksi antar manusia satu dengan lainnya terutama bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Dalam jurnal *The Contingency as an Independent Variable of Social Interaction* (Weingarten & Mechner, 2001) disebutkan bahwa kontingensi merupakan salah satu variabel pembentuk interaksi sosial dimana kontingensi merupakan jenis sifat dalam masyarakat yang cenderung bertentangan atau berkompetisi antar satu dengan yang lainnya. Variabel-variabel tersebut merupakan karakteristik sosial masyarakat yang melekat pada individu dan hubungannya dengan individu lainnya. Usia, pekerjaan, pendapatan merupakan variabel internal yang melekat pada individu. Sedangkan pengetahuan mengenai penghuni lain rumah susun, keikutsertaan penghuni dalam organisasi, dan konflik antar penghuni merupakan variabel eksternal yang melekat pada hubungan individu dengan individu lainnya. Jenis data yang digunakan dalam analisis regresi logistik pada penelitian ini adalah data ordinal dimana semua jenis data diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, rendah, dan sedang.

3.7 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan alur penelitian mulai dari input, analisis, hingga output. Kerangka analisis didapatkan dari metodologi penelitian yang berisi variabel, analisis, hingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Kerangka analisis dapat dilihat pada **Gambar 3.1**.



Gambar 3.1 Kerangka analisis penelitian

3.8 Desain Survei

Desain survei merupakan tabulasi dari metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data di lapangan, instansi atau literatur, kepustakaan serta metode analisis data yang dipakai hingga output yang diharapkan, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan penelitian. Desain survei dapat dilihat pada **Tabel 3.7**.



Tabel 3.7 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Subsubvariabel	Parameter	Sumber data	Metode pengambilan data	Metode analisis	Output
Mengetahui kondisi sosial penghuni rumah susun Kutobedah Malang	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi sosial penghuni rumah susun 	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik penghuni rumah susun 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah penghuni berdasarkan usia (X1) Jumlah penghuni berdasarkan pendapatan (X2) Jumlah penghuni berdasarkan jenis pekerjaan (X3) Jumlah penghuni berdasarkan pendidikan 		<ul style="list-style-type: none"> Data sekunder: <ul style="list-style-type: none"> Monografi kelurahan Kartu Keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif: <ul style="list-style-type: none"> Analisis karakteristik sosial penduduk 	Kondisi sosial penghuni rumah susun Kutobedah Malang
			<ul style="list-style-type: none"> Hubungan ketetanggaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan mengenai penghuni lain rumah susun. (X4) 	<ol style="list-style-type: none"> Penghuni tidak mengenal penghuni lainnya. Penghuni mengenal sebagian penghuni lainnya dalam satu gedung. Penghuni mengenal seluruh penghuni lainnya dalam satu gedung dan sebagian atau seluruh gedung lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Data primer: <ul style="list-style-type: none"> Hasil observasi Hasil wawancara Hasil kuisisioner 		
			<ul style="list-style-type: none"> Keorganisasian masyarakat di rumah susun 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis organisasi 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak terdapat organisasi baik formal dan informal. Terdapat organisasi formal atau informal. Terdapat organisasi formal dan informal. 		<ul style="list-style-type: none"> Survey primer <ul style="list-style-type: none"> observasi wawancara kuisisioner 	

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Subsubvariabel	Parameter	Sumber data	Metode pengambilan data	Metode analisis	Output
			<ul style="list-style-type: none"> Intensitas kegiatan organisasi 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak ada kegiatan di organisasi. Adanya kegiatan organisasi yang tidak rutin dan tidak terjadwal. Adanya kegiatan organisasi yang rutin dan terjadwal. 				
			<ul style="list-style-type: none"> Frekuensi keikutsertaan penghuni dalam organisasi (X5) 	<ol style="list-style-type: none"> Penghuni tidak pernah mengikuti kegiatan organisasi. Penghuni mengikuti kegiatan organisasi lebih dari satu kali. Penghuni mengikuti setiap kegiatan organisasi. 				
		<ul style="list-style-type: none"> Kontingensi 	<ul style="list-style-type: none"> Konflik antar penghuni (X6) 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya konflik berkepanjangan antar penghuni rumah susun. Adanya konflik antar penghuni rumah susun. Tidak adanya konflik antar penghuni rumah susun. 				
Mengetahui tingkat tingkat pemeliharaan sarana dan	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis dan kondisi sarana 		<ol style="list-style-type: none"> Sarana yang tersedia dalam kondisi buruk. Sarana yang tersedia dalam kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> Data primer: <ul style="list-style-type: none"> Hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer: <ul style="list-style-type: none"> observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif: <ul style="list-style-type: none"> Analisis 	Tingkat pemeliharaan sarana dan prasarana di

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Subsubvariabel	Parameter	Sumber data	Metode pengambilan data	Metode analisis	Output
prasarana rumah susun Kutobedah Malang.				sedang. 3. Sarana yang tersedia dalam kondisi baik.	- Hasil wawancara - Hasil kuisisioner	- wawancara - kuisisioner	sarana dan prasarana tingkat pemeliharaan sarana dan prasarana dirumah susun	rumah susun Kutobedah Malang
		• Jenis dan kondisi prasarana		1. Prasarana yang tersedia dalam kondisi buruk. 2. Prasarana yang tersedia dalam kondisi sedang. 3. Prasarana yang tersedia dalam kondisi baik.				
	• Pengelola sarana dan prasarana	• Organisasi masyarakat yang mengelola (RT, PKK, Karang Taruna, Takmir)		1. Tidak ada pengelolaan dari organisasi masyarakat 2. Terdapat pengelolaan dari masing-masing organisasi masyarakat 3. Pengelolaan aktif dari masing-masing organisasi masyarakat.	• Data primer: - Hasil observasi - Hasil wawancara - Hasil kuisisioner			
	• Frekuensi penggunaan sarana dan prasarana	• Intensitas penggunaan sarana		1. Tidak ada penggunaan sarana oleh penghuni rumah susun. 2. Kegiatan penggunaan sarana yang tidak setiap hari oleh penghuni rumah susun (dalam jangka waktu satu tahun). 3. Kegiatan				

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Subsubvariabel	Parameter	Sumber data	Metode pengambilan data	Metode analisis	Output
				penggunaan sarana yang setiap hari oleh penghuni rumah susun.				
			<ul style="list-style-type: none"> Intensitas penggunaan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak ada penggunaan prasarana oleh penghuni rumah susun. Kegiatan pemeliharaan penggunaan yang tidak setiap hari oleh penghuni rumah susun (dalam jangka waktu satu tahun). Kegiatan penggunaan prasarana yang setiap hari oleh penghuni rumah susun. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Frekuensi pemeliharaan sarana dan prasarana 		<ul style="list-style-type: none"> Intensitas pemeliharaan sarana 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak ada pemeliharaan sarana oleh penghuni rumah susun. Kegiatan pemeliharaan sarana yang tidak setiap hari oleh penghuni rumah susun (dalam jangka waktu satu tahun). Kegiatan pemeliharaan sarana yang setiap hari oleh penghuni rumah susun. 				

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Subsubvariabel	Parameter	Sumber data	Metode pengambilan data	Metode analisis	Output
		• Intensitas pemeliharaan prasarana		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada pemeliharaan sarana oleh penghuni rumah susun. 2. Kegiatan pemeliharaan sarana yang tidak setiap hari oleh penghuni rumah susun (dalam jangka waktu satu tahun). 3. Kegiatan pemeliharaan sarana yang setiap hari oleh penghuni rumah susun. 				
Mengetahui tingkat kemauan penghuni dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana berdasarkan kondisi sosial di rumah susun Kutobedah Malang	• Kemauan dalam bertindak di lingkungan rumah susun	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana • Kemauan penghuni memelihara berdasarkan karakteristik sosial • Kemauan penghuni memelihara berdasarkan organisasi • Kemauan penghuni memelihara berdasarkan hubungan ketetangaan • Kemauan penghuni memelihara berdasarkan kontigensi 			<ul style="list-style-type: none"> • Data primer: <ul style="list-style-type: none"> - Hasil wawancara - Hasil kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey primer <ul style="list-style-type: none"> - wawancara - kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif: <ul style="list-style-type: none"> - Analisis Tabulasi Silang (<i>Crosstab</i>) - Analisis Regresi Logistik 	Tingkat kemauan penghuni dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun Kutobedah Malang.

Sumber: Hasil Analisis, 2014

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Halaman ini dikosongkan

